

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPAS merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sekarang menjadi mata pelajaran baru dalam kurikulum merdeka Hattarina dkk (2022). Dua mata pelajaran tersebut masuk dalam mata pelajaran pokok yang mesti didapatkan oleh peserta didik. Perubahan kurikulum yang terjadi demikian merubah beberapa cakupan materi pembelajaran yang harus dipahami oleh siswa salah satunya dalam penerapan materi pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS tersebut menjadi ciri khas dalam Kurikulum Merdeka saat ini. Adanya perubahan kurikulum tersebut tentu berdampak terhadap seorang guru dalam melaksanakan penerapan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial atau IPAS.

Tujuan pembelajaran IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan dapat: 1. memancing ingin tahu sehingga peserta didik mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia. 2. berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak. 3. mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata. 4. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Solusi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran IPAS satu

diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep-konsep secara mandiri melalui kegiatan observasi, eksperimentasi, dan penyelidikan. Dengan menggunakan model *discovery learning* yang didukung dengan teknologi dan kolaborasi dapat membantu siswa membangun pemahaman yang mendalam dan bermakna terhadap pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil prariset wawancara dan hasil belajar yang peneliti lakukan di kelas III SDN 17 Singkawang diperoleh sejumlah informasi bahwa pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hasil wawancara dengan guru kelas ditemukan bahwa siswa kurang aktif saat mengikuti pembelajaran di kelas, siswa banyak yang kurang antusiasi dalam belajar dan ketika guru menyampaikan materi terdapat beberapa siswa yang tidak fokus dan hanya berbicara dengan temannya. Permasalahan utama yang dihadapi siswa dalam mempelajari IPAS yaitu masih kurangnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS. Penyebab kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan materi dan soal-soal IPAS antara lain adalah masih kurang dalam memahami pertanyaan dari guru, kurang mampu mengulang penjelasan materi yang sampaikan oleh guru kemudian pada pembelajaran IPAS di sekolah masih menggunakan model pembelajaran langsung yakni model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih menekankan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. berikut ini adalah jawaban siswa

2. Jelaskan yang dimaksud komponen biotik dan abiotik
Jawab: *tempat tinggal benda*

3. Berikan 3 contoh komponen biotik yang ada di laut?
pantai,

**Gambar 1.1
Jawaban siswa**

Dengan adanya permasalahan di atas, pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tersebut adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif dalam mengekspresikan dan mengeksplorasikan jawabannya sendiri. Selain itu pembelajaran juga harus mampu membuat siswa mengungkapkan gagasan atau ide yang dimilikinya. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS peserta didik dan dibutuhkan juga penggunaan media dalam pembelajaran agar siswa lebih tertarik dengan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dalam mengatasi permasalahan pemahaman konsep adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Karena *discovery learning* adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui praktek atau percobaan sehingga siswa akan menemukan sendiri informasi yang sedang diajarkan dan dapat menarik suatu Kesimpulan dari informasi tersebut. Sehingga pemahaman konsep akan bertahan lama dikarenakan siswa

menemukan sendiri informasi tersebut. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dalam proses kegiatannya melalui kegiatan penalaran dan menuntun siswa untuk menemukan sendiri pemahaman mengenai struktur ide-ide kunci dari suatu materi. Kegiatan melalui model pembelajaran *discovery learning* akan lebih optimal apabila ditunjang dengan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa alat atau media yang berguna untuk sarana menyampaikan isi materi pembelajaran.

Media memiliki peran dan fungsi yang memvisualisasikan materi yang diajarkan sehingga memudahkan pemahaman siswa. Selain itu, media mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran karena memiliki peran dan fungsi yang strategis. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai proses transfer informasi berupa pesan dari pengirim ke penerima yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan minat siswa dengan tujuan mencapai pembelajaran secara efektif. Media dalam arti lain merupakan alat grafis dan fotografi yang berguna untuk menangkap, mengolah atau menyusun kembali informasi visual dan linguistic (Khairina dkk, 2022). Media yang digunakan peneliti dan dipadukan dengan model pembelajaran *discovery learning* yaitu menggunakan media audio visual. Media audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Media audio visual berisi gabungan antara audio dan visual, yang memiliki unsur suara dan gambar. Seperti rekaman video, slide suara, dan sebagainya juga dikatakan sebagai media audio visual (Purwono dkk, 2014). Dengan menggunakan model *discovery learning* dan media audio visual, memungkinkan siswa untuk

mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan audio visual juga memberikan dampak positif bagi siswa. Dampak positif tersebut seperti menumbuhkan rasa ingin tahu, imaginasi, dan pemahaman siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofala (2022) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual siswa dapat memainkan peran aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya sebagai *facilitator* yang memberikan bimbingan seperlunya. Selain itu dengan menggunakan media audio visual juga dapat juga mempermudah proses penemuan dan pemahaman konsep. Sehingga terdapat pengaruh dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep siswa. Selanjutnya Nurmardi dkk (2022) menyatakan model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terutama pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian terhadap “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Wujud Zat dan Perubahannya di Kelas IV SDN 17 Singkawang”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka timbul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi ialah sebagai berikut.

- a. Siswa kelas III (tiga) SDN 17 Singkawang diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada mata pelajaran IPA.
- b. Pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
- c. Guru belum menggunakan media pembelajaran dengan optimal.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa kelas IV yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung di SDN 17 Singkawang?
- b. Seberapa besar pengaruh model *discovery learning* berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV di SDN 17 Singkawang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep kelas IV yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audio visual dengan kelas yang menggunakan model langsung di SDN 17 Singkawang.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *discovery learning* berbantuan media audio visual terhadap pemahaman konsep siswa di kelas IV SDN 17 Singkawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh model *discovery learning* terhadap pemahaman konsep siswa. Serta dapat memberikan dampak positif terhadap usulan pengembangan ilmu khusus yang berkaitan dengan Pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah informasi agar guru dapat memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas keterampilan mengajar dan penyampaian materi serta memberikan ide kreatif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dilakukan agar siswa dapat lebih aktif dalam belajar di dalam kelas agar siswa tertarik dan tidak bosan, serta juga dapat meningkatkan pemahaman Konsep Siswa dengan menggunakan model *discovery learning*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan model pembelajaran IPAS yang inovatif dan kreatif pada sekolah dalam perbaikan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS. Serta dapat meningkatkan mutu Pendidikan pada sekolah bersangkutan terkait dengan pemahaman konsep.

d. Bagi ISBI Singkawang

Penelitian dapat menjadi acuan bagi dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep.

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2019) menjelaskan mengenai pengertian dari variabel yaitu: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini menggunakan dua variable yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pemahaman konsep siswa (Y).